

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

21 November 2020, Hal. 302-310

e-ISSN: 2686-2964

**Peningkatan pemahaman literasi keuangan ibu rumah tangga**

Lestari Sukarniati, Firsty Ramadhona Amalia Lubis

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Yogyakarta

Email: lestari.sukarniati@ep.uad.ac.id

**ABSTRAK**

Ibu rumah tangga sebagai kendali keuangan dalam rumah tangga memegang kunci dalam dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. yang meliputi perencanaan, pemanfaatan dan investasi yang akan dilakukan. Ketidaktahuan tentang cara mengelola keuangan rumah tangga, memilih sumber dana pinjaman dan cara berinvestasi yang tepat dapat berdampak buruk bagi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga. Kecerdasan dalam mengelola keuangan sering diistilahkan dengan literasi keuangan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan dengan metode ceramah dan simulasi kepada Ibu Rumah tangga anggota Dasawisma Rt 05 Rw 24 Rajek Kidul Tirtoadi Mlati Sleman.

**Kata kunci:** kecerdasan mengelola keuangan, kesejahteraan rumah tangga, literasi keuangan,

**ABSTRACT**

*Housewives as financial control in the household hold the key in management and expenditure. which includes planning, utilization and investment to be carried out. Ignorance of how to manage household finances, choosing sources of loan funds and the right way can have a negative impact on household finances and welfare. Intelligence in financial organizations is often termed financial literacy. This service was carried out by means of lectures and simulations to housewives who were members of Dasawisma Rt 05 Rw 24 Rajek Kidul Tirtoadi Mlati Sleman.*

**Keywords:** *managed by financial organizations, household welfare, financial literacy,*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih menyebabkan masyarakat semakin mudah dan cepat memperoleh informasi. Berbagai berita diterima melalui media SMS, FB, Twitera, instagram dan berbagai media yang lainnya. Salah satu informasi yang diterima masyarakat adalah berbagai tawaran produk baik produk barang maupun jasa. Saat ini salah satu produk jasa yang ditawarkan adalah produk layanan pinjaman cepat. Selain produk tersebut juga bermacam bentuk investasi dengan iming-iming profit yang menarik, besar dan cepat diperoleh. Serbuan tawaran menarik tersebut tidak sebanding dengan

pemahaman masyarakat tentang produk-produk jasa layanan keuangan sehingga kondisi ini dimanfaatkan oleh sejumlah orang untuk melakukan penipuan dengan kedok investasi. Sayangnya banyak anggota masyarakat yang belum memahami sehingga mereka terjerat dalam perangkap instrument investasi yang mereka pilih. Mereka mudah terbujuk dan tidak menyadari bahaya yang dapat terjadi karena focus mereka lebih pada besarnya imbalan yang akan diterima dan cepatnya imbalan yang akan diperoleh. Ketidaktahuan dan minimnya sumber informasi yang benar dapat menjerumuskan masyarakat dalam kesulitan ekonomi dan masalah sosial karena nama baik bisa dicemarkan oleh pemberi pinjaman dan dapat berdampak pada terganggunya psikologis seseorang bahkan dapat berdampak pada keharmonisan rumah tangga.

Masyarakat sub urban yang tinggal di lingkungan pedesaan yang berhimpitan dengan kota memiliki masalah yang lebih kompleks karena mereka hidup diantara dua kultur yang berbeda. Kultur kota yang materialistis, dinamis dan kultur desa yang memegang tradisi dan memiliki perkembangan yang lambat. Pada kondisi masyarakat seperti ini perekonomiannya lebih rentan karena keinginannya untuk meniru pola konsumsi dan gaya hidup orang kota belum sebanding dengan keluasan wawasan. Pada umumnya pengetahuan dan wawasan mereka terbatas sehingga mudah percaya kepada siapapun termasuk informasi dari orang yang tidak kenal yang masuk lewat SMS, mudah ikut-ikutan orang lain dan mudah membuat keputusan. Dalam kondisi masyarakat yang demikian pendidikan untuk peningkatan literasi keuangan menjadi penting.

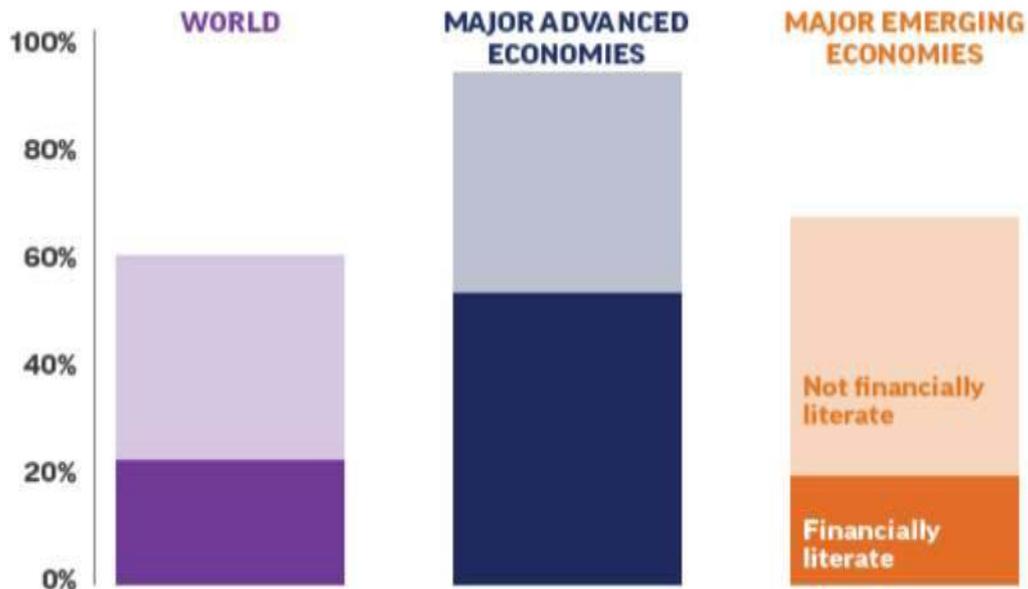
Literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell (2010) dalam Yulianto, Norma dan Meliza Selvy (2013) adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Dengan bahasa sederhana literasi keuangan dapat dimaknai sebagai kecerdasan dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Yang dimaksud dengan pengelolaan ini meliputi pengelolaan kekayaan yang dimiliki, pendanaan yang diinginkan dan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Literasi keuangan masyarakat Indonesia bervariasi. Menurut Survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu:

1. Well literate (21.84 %), Masyarakat yang well literate adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Sufficient literate (75.69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less literate (2.06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not literate (0.41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

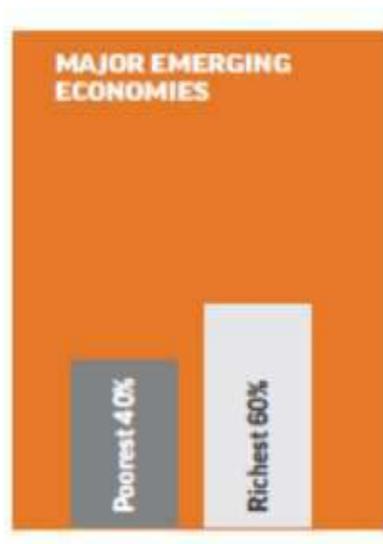
Survey di atas menunjukkan bahwa yang well literate hanya 21.84% saja, sedang yang lainnya belum sempurna kemampuannya literasinya. Ternyata hal itu juga dialami oleh banyak negara baik negara maju maupun negara berkembang. Hanya saja porsi masyarakat negara

berkembang yang literasi keuangannya lebih rendah lebih banyak daripada negara maju seperti ditunjukkan Gambar 1.

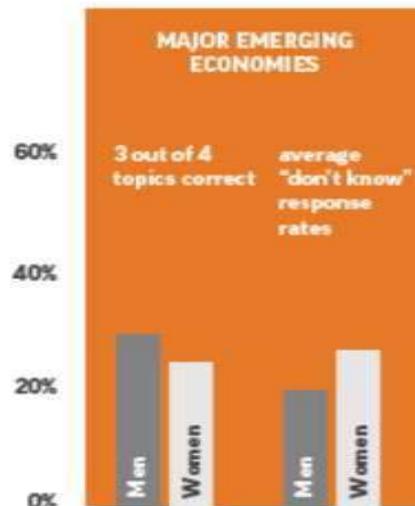


Gambar 1. Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Dunia  
 Sumber: World Bank Development Research Group

Gambar 2 dan 3 di bawah menunjukkan bahwa di negara berkembang literasi masyarakat golongan miskin lebih rendah daripada masyarakat kaya literasi keuangan perempuan lebih rendah daripada literasi laki-laki.



Gambar 2. Perbandingan Literasi antara Penduduk Miskin dan Kaya



Gambar 3. Perbandingan Literasi Perempuan dan Laki-laki  
Sumber World Bank Development Research Group

Byrne (2007) dalam Santika, Putu & Harliana (2015) mengemukakan bahwa pengetahuan pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada buruknya perencanaan keuangan yang dibuat dan akan menyebabkan terjadinya bias dalam pencapaian kesejahteraan pada saat seseorang mencapai usia tidak produktif lagi. Menurut Hilgert dan Hogart (2003) Indikator perilaku keuangan yang baik terlihat dari cara seseorang dalam mengelola pendapatan dan pengeluarannya, manajemen, tabungan dan investasi. Baik dan tidaknya pengelolaan keuangan disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki yang diukur dari pendidikannya. Penduduk yang well educated akan lebih baik literasi keuangannya daripada penduduk yang pendidikannya rendah (World Bank Development Research Group, 2015).

Mengingat masih rendahnya literasi keuangan, terutama perempuan, semakin meningkatnya sikap konsumtif dan maraknya tawaran sumber dana serta tawaran investasi bodong yang sampai ke masyarakat maka pengabdian ini dilakukan dengan tujuan melakukan edukasi kepada masyarakat. Adapun pemilihan lokasi pengabdian adalah berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat di lokasi tersebut adalah masyarakat sub urban yang menggunakan dua kultur yakni kultur desa dan kultur kota. Mereka sudah banyak menggunakan HP tetapi belum memanfaatkannya secara maksimal untuk belajar dan mencari informasi yang benar dan bermanfaat. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Para peserta dapat menabung dan berinvestasi dengan cara yang benar di lembaga keuangan yang legal sehingga mereka tidak menjadi korban penipuan yang dapat berefek pada ekonomi dan kesejahteraan keluarga
2. Para peserta dapat bersikap lebih rasional dan berhati-hati dalam berbelanja, Baik berbelanja secara langsung maupun secara online
3. Para peserta dapat mamanaage keuangan secara baik dengan cara membuat perencanaan dan pencatatan keuangan secara rutin.

## METODE

Ada dua metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian yakni metode ceramah dan simulasi, Ceramah dilakukan untuk mengedukasi

1. Pentingnya mencari sumber pinjaman dan berinvestasi yang benar
2. Bersikap lebih rasional dan berhati-hati dalam berbelanja
3. Cara memanager keuangan secara baik dengan membuat perencanaan dan pencatatan keuangan secara rutin

Simulasi dilakukan untuk memberi pemahaman tentang bagaimana membuat pembukuan keuangan rumah tangga secara sederhana. Adapun pelaksanaannya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal kegiatan pengabdian

No	Kegiatan	Durasi (Menit)
1	Pentingnya mencari sumber pinjaman dan berinvestasi yang benar	200
2	Belanja Cerdas	200
3	Manajemen dan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga	200
4	Pelatihan Pembukuan Keuangan Rumah Tangga	200

Sedangkan, penanggung jawab dari rangkaian kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penanggung jawab kegiatan

No	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Pentingnya mencari sumber pinjaman dan berinvestasi yang benar	Lestari SE, MSi Sukarniati,
2	Belanja Cerdas	Lestari SE, MSi Sukarniati,
3	Manajemen dan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga	Firsty Ramadhona Amalia Lubis SE, M.Dev
4	Pelatihan Pembukuan Keuangan Rumah Tangga	Firsty Ramadhona Amalia Lubis SE, M.Dev

## HASIL PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Selama ini para peserta kebanyakan sudah menggunakan HP untuk berkomunikasi dan hiburan, mereka masih kurang menggunakannya untuk mencari informasi yang bermanfaat. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah mengajak para peserta untuk lebih melek informasi dengan memanfaatkan HP secara optimal.

Setelah dilaksanakannya kegiatan para peserta menjadi lebih paham tentang pentingnya mencari informasi sumber dana dan tempat berinvestasi di lembaga keuangan yang resmi dan mereka juga dapat mengetahui cara untuk mengetahui sumber informasi lembaga keuangan mana yang resmi agar tidak menjadi korban penipuan. Secara rinci berbagai dampak yang dapat diperoleh dari kegiatan ini:

1. Para peserta menjadi mengerti tentang bahaya meminjam dan berinvestasi di lembaga yang tidak legal
2. Para peserta dapat melaukan pengecekan lembaga keuangan mana yang resmi
3. Para peserta mengerti bagaimana berbelanja secara lebih berhati-hati

4. Para peserta dapat mamahami pentingnya manajemen keuangan rumah tangga dan membuat pembukuan keuangan rumah tangga.

Aktivitas kegiatan pengabdian dan sosialisasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Tentang Mencari Sumber Pinjaman dan Tempat Investasi yang Benar



Gambar 2. Kegiatan Sosialisas Belanja Cerdas

## SIMPULAN

Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di daerah pedesaan dengan rata-rata tingkat pendidikan yang rendah. Selama ini mereka tidak pernah menerima edukasi tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan minim pemahaman terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga dan bahaya tawaran sumber dana dan investasi dari lembaga keuangan yang tidak legal. Oleh karena itu kegiatan yang dilaksanakan ini disambut baik oleh para peserta dan pemahaman mereka tentang literasi keuangan meningkat

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Rajeg Kidul telah terlaksana dengan lancar, untuk itu tim mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM UAD yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan Ibu-ibu anggota Dasawisma Rajeg Kidul, khususnya kepada pengurus (Ibu Kadarsih, ibu Retno, Ibu Dini, ibu Sri, Mbak Lia, Ibu Kemi). Selanjutnya, secara khusus kami ucapkan terimakasih kepada ibu Dini yang sudah membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan para Mahasiswa (Mas Lana, Mbak Ninda, Mbak Rossy) yang membantu terlaksananya kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- OJK, Literasi Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>, 21 September 2019
- Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalia sari, Aninda, Sandra Dewi, Mellyza Silvy, Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi, *Jurna Bisnis dan Banking* vol 5 no 2 nov 2015- april 2016 pp 271 -282
- Norma, Yulianti, Meliza Silvy (2013), Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya, Surabaya, *Journal of Business and Banking* Vol 3, No,1 May 2013 p.57- 68
- World Bank Development Research Group, 2015, Literacy Around the World, [https://gflec.org/wp-content/uploads/2015/11/Finlit\\_paper\\_16\\_F2\\_singles.pdf](https://gflec.org/wp-content/uploads/2015/11/Finlit_paper_16_F2_singles.pdf), 20 September 2019
- Peter, Paul & Jerry C. Olson, 2009. *Perilaku Konsumen & strategi Pemasaran* (Terjemahan), Jakarta, Salemba Empat

